



DARI JENJANG SD HINGGA SMP

Tangguh Bencana, Tahun Ini Targetkan Sepuluh Sekolah

YOGYA (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya sepanjang tahun ini menargetkan ada sepuluh sekolah yang dapat dijadikan tangguh bencana atau Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Hal itu sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan sekolah menghadapi potensi bencana.

Ketua Tim Kerja Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Yogya Darmanto, mengaku program tersebut dinilai penting mengingat kondisi cuaca di Kota Yogya yang tidak menentu serta tingginya potensi bencana. Apalagi SPAB bertujuan membekali sekolah agar lebih tangguh, sigap, dan siap siaga dalam menghadapi situasi darurat. "Dalam pembentukan SPAB peserta akan mendapatkan materi seputar jenis bencana,

analisis risiko di sekolah, penyusunan rencana kontinjensi, prosedur evakuasi, hingga praktek pertolongan pertama saat kondisi gawat darurat," urainya, Rabu (3/9).

Sejak digulirkan pada tahun 2022 lalu, hingga saat ini sudah ada 42 sekolah di Kota Yogya yang dijangkau program SPAB. Setiap tahun sarannya juga akan terus bertambah sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana berbasis

lembaga pendidikan.

Darmanto menjelaskan selain teori, kegiatan ini juga mengenalkan potensi bahaya di sekolah, identifikasi kapasitas sekolah, pembentukan tim siaga bencana beserta SOP, penyusunan rencana aksi, hingga simulasi bencana. Program tersebut melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari siswa, guru, karyawan, komite sekolah, orangtua, hingga warga sekitar dengan pendampingan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Kota Yogya.

Oleh karena itu dirinya berharap, melalui program ini warga sekolah dapat mengenali serta memahami potensi bencana di lingkungan sekitar dan dapat membentuk tim siaga bencana sekolah

yang solid. Namun, ia mengakui keterbatasan anggaran dan waktu membuat pelaksanaan SPAB sementara hanya menyasar sekolah negeri. "Harapan kami sekolah swasta juga dapat melaksanakan SPAB secara mandiri dengan pendampingan BPBD. Karena pemahaman kebencanaan sejak dini itu sangat penting," ujarnya.

Sementara Kepala SMPN 10 Yogyakarta Edy Thomas Suharta, menilai program SPAB memberikan dampak positif yang nyata bagi sekolah. Selain itu juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman serta peduli keselamatan bersama. "SPAB sangat berdampak bagi sekolah untuk lebih siaga. Siswa dan guru terlatih menghadapi bencana tercipa

budaya peduli keselamatan serta rasa aman dan kebersamaan dalam lingkungan belajar semakin meningkat ini sejalan dengan konsep kepedulian dan kemitraan dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam," katanya.

Dirinya berharap pemerintah terus mendukung melalui pelatihan berkelanjutan serta penyediaan fasilitas darurat yang memadai, terutama sistem peringatan dini atau early warning system (EWS). "Harapan kami pemerintah terus mendukung dalam bentuk pelatihan berkelanjutan serta menyediakan fasilitas darurat yang memadai agar sekolah semakin tangguh dan siap menghadapi berbagai risiko bencana." harapnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005